

**PEMBELAJARAN *SELF ORGANIZED LEARNING ENVIRONMENT* (SOLE)
DALAM MATA PELAJARAN SKETSA
JURUSAN DKV DI SMK AL-IHSAN KRIAN**

Azroy Hafiz Firdaus¹, Siti Mutmainah²

¹Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: azroy.18048@mhs.unesa.ac.id

²Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Paradigma pendidikan pada saat ini mengalami perubahan. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses men-transfer pengetahuan hanya dari guru kepada siswa. Namun, siswa juga harus lebih aktif di kelas dan guru hanya memfasilitasi siswa untuk membuat konsep mereka sendiri. Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yakni masih banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran kuno yang hanya fokus ke pendidik bukan siswa. SMK Al-Ihsan Krian menanggapi hal itu dengan menggunakan model pembelajaran *SOLE*. Tujuan di laksanakannya penelitian ini adalah mengetahui serta mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan menganalisis hasil karya sketsa siswa di SMK Al-Ihsan Krian. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif, data diperoleh dari dokumentasi, observasi, serta wawancara. Validitas data diketahui memakai teknik triangulasi. Tahapan analisis data dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini dalam persiapannya Bu Rafika menggunakan RPP, bahan ajar dan media pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Rafika dalam penerapan model *SOLE* yakni (1) *Big Question*, (2) *Plan* (3) *Investigation* (4) *Review*. Hasil dalam penerapan pembelajarannya dapat meningkatkan hasil karya siswa yakni 45% terbaik, 41% baik, 9% cukup baik dan 5% kurang baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Self Organized Learning Environment* (SOLE), Sketsa

Abstract

The educational paradigm is currently changing. Learning is no longer seen as a process of transferring knowledge only from teachers to students. However, students also need to be more active in class and the teacher only facilitates students to create their own concepts. The problem that occurs in the world of education today is that there are still many teachers who still use ancient learning models that only focus on educators, not students. SMK Al-Ihsan Krian responded to this by using the SOLE learning model. The purpose of this research is to find out and describe the learning planning, learning process, and analyze the sketches of students at SMK Al-Ihsan Krian. This study uses a qualitative descriptive method, data obtained from documentation, observation, and interviews. The validity of the data is known to use triangulation techniques. Stages of data analysis with data reduction, presentation, and leveraging. The results of this study in the preparation of Mrs. Rafika using lesson plans, teaching materials and learning media. The learning steps taken by Mrs. Rafika in the application of the SOLE model are (1) Big Question, (2) Plan (3) Investigation (4) Review. The results in the application of learning can improve student work, namely the best 45%, 41% good, 9% quite good and 5% less good.

Keywords: Learning model, *Self Organized Learning Environment* (SOLE), Sketch

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa untuk menciptakan masyarakat yang cerdas serta membentuk kepribadian yang baik dan keberhasilan dalam suatu pendidikan dapat ditinjau dari model pembelajaran yang guruterapkan ke peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran saat ini masih banyak dijumpai menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran kuno yang sifatnya hanya satu arah. Padahal peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2014 dijelaskan jika K-2013 mengadopsi pendekatan saintifik untuk menanggapi pergeseran paradigma pembelajaran yang tidak hanya proses men-transfer pengetahuan hanya dari guru kepada siswa namun terjadi dua arah, guru hanya memfasilitasi siswa belajar, menyediakan alat dan situasi pendukung untuk membantu siswa membuat serta memahami konsep mereka sendiri.

Dalam menanggapi persoalan diatas beberapa guru SMK Al-Ihsan Krian khususnya guru desain komunikasi visual menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dengan model *Self-Organized Learning Environment (SOLE)*, Sarana prasarana yang dibutuhkan jaringan internet yaitu: jaringan internet dan komputer yang bisa menunjang proses pembelajaran dengan sangat baik.

Bertolak dari latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana persiapan pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* di SMK Al-Ihsan Krian, (2) Bagaimana proses pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* di SMK Al-Ihsan Krian (3) Bagaimana hasil karya siswa dengan pembelajaran *Self Organized Learning Environment (SOLE)* di SMK Al-Ihsan Krian .

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui & mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *SOLE*, (2) Mengetahui & mendeskripsikan proses pembelajaran *SOLE*, (3) Menganalisis hasil karya sketsa siswa dengan pembelajaran *SOLE*.

Dalam penilitian ini memberikan dua manfaat sekaligus. Manfaat bagi guru, meluaskan referensi model pembelajaran dan menjadi

rekomendasi untuk mengimplementasikan model *Self Organized Learning Enviroment (SOLE)*. Manfaat bagi dunia akademis, dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya, mengingat penelitian mengenai *SOLE* masih sangat terbatas pada saat ini.

Ada tiga penelitian yang relevan terkait dengan model pembelajaran *SOLE*. Pertama, Hasil penelitian Sri Sucianti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *SOLE* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Polimer” pada tahun 2021. Menurutny didalam penelitian tersebut, model pembelajaran *SOLE* telah berhasil menjadikan pemahaman siswa pada materi polimer kelas X RPL di SMK N 1 Sanden mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rerata kelas yang semakin meningkat. Perbedaan penelitian Sri Sucianti dengan penelitian ini adalah pelaksanaanya yang dilakukan dengan daring sedangkan penelitian ini yakni luring, tentu akan terdapat perbedaan dalam hasilnya. Menurutny jika dilakukan secara daring kendalanya yakni sumber belajar yang tidak seragam dan tidak ada kerjasama antar siswa jadi harus diantisipasi untuk kendala tersebut. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yakni sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa SMK dari kelas X dengan tingkat kognitif yang sama sehingga model pembelajaran *SOLE* ini memang bisa diterapkan di siswa SMK kelas X juga dalam penerapannya berbasis jaringan internet dan untuk mengontrol kinerja siswa yakni menggunakan aplikasi Whatsapp.

Kedua, Hasil Penelitian Arum Putri R. berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *SOLE* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa” pada tahun 2021. Menurutny di dalam penelitian tersebut, melalui penggunaan model pembelajaran *SOLE* mahasiswa lebih nyaman, percaya diri dalam menyampaikan ide gagasan yang mereka miliki dan bisa mengekspresikan diri dengan lebih lugas. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut apa pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik sedangkan Arum Putri Rahayu menggunakan pendekatan kooperatif-konstruktivisme. Persamaan dari keduanya yaitu:

memakai piranti yang mudah terhubung dengan internet seperti *smartphone* (telephone pintar), laptop, komputer, dan tablet sebagai proses pembelajarannya.

Ketiga, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Kurnia Wati dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran SOLE Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa” pada tahun 2021. Menurutnya di dalam penelitian tersebut, model pembelajaran SOLE terbukti menjadi inovasi agar mahasiswa tidak jenuh dalam proses pembelajarannya dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam penerapan model pembelajaran SOLE Ni Nyoman Kurnia Wati berfokus dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan penelitian ini, berfokus untuk penyelesaian tugas peserta didik. Oleh karena itu metode penelitian yang ini pasti berbeda. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajarannya sama-sama berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif, diterapkannya metode ini bertujuan mengidentifikasi rumusan masalah. Berdasarkan Meleong (2005: 4) maksud dari metode kualitatif yaitu: prosedur dalam penelitian untuk mendapatkan data yang berupa deskripsi berbentuk bahasa, kata, serta perilaku. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa tahapan untuk mengumpulkan data, tahapan pertama yaitu observasi.

Peneliti mengobservasi penerapan model pembelajaran SOLE yang dilakukan oleh Bu Rafika selaku guru mata pelajaran desain komunikasi visual di SMK Al-Ihsan Krian saat mengajar dikelas. Tahapan yang kedua adalah wawancara. Narasumber utama yang diwawancarai adalah Bu Rafika dan 22 siswa yang duduk di kelas X DKV. Sample yang diambil adalah 21 siswa kelas X DKV, hal ini dikarenakan hanya kelas tersebut yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas bersama Bu Rafika. Informan lainnya adalah Winarti, S.Pd., beliau merupakan Waka Kurikulum yang menguasai dan memahami penerapan model pembelajaran SOLE.

Tahap yang ketiga adalah dokumentasi, pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan cara mengambil foto saat kegiatan observasi dan hasil karya/tugas terbaik siswa. Tepat berlangsungnya penelitian ada di SMK Al-Ihsan Krian. SMK Al-Ihsan Krian beralamat di jalan Jalan Raya Jrebeng, Sidomulyo, Kec. Krian. Teknik yang digunakan untuk mengecek validitas data penelitian ini adalah dengan memakai triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan antara hasil observasi saat kegiatan pembelajaran sketsa di kelas dengan yang didapatkan dari hasil wawancara kepada 22 siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

KERANGKA TEORETIK

A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki arti yang berbeda dengan pendekatan, metode, serta dan strategi pembelajaran. Arti dari model pembelajaran lebih luas apabila dibandingkan dengan strategi, model, pendekatan, ataupun teknik.

Chauhan dalam Syafnidawaty (2019), menyatakan bahwa model pengajaran yakni suatu perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran, sehingga perilaku siswa mengalami perubahan secara positif sesuai perencanaan.

Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang mencerminkan prosedur untuk mengorganisasikan pengalaman pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah pedoman bagi guru saat merencanakan dan melakukan pembelajaran. Winataputra (1993) menyatakan jika pengertian model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang berisi prosedur pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan belajar sekaligus menjadi pedoman saat proses perancangan proses pembelajaran (Suyanto dan Jihad, 2013: 134).

B. Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE)

Model pembelajaran SOLE termasuk salah satu model pembelajaran yang efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru mendorong siswa yang ada di

kelas untuk menjawab pertanyaan dengan memanfaatkan menggunakan komputer/smartphone di dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa (Mitra dan Dangwal, 2010; Mitra, 2012).

SOLE adalah model pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran secara kooperatif. Berdasarkan Slavin dalam Syafnidawaty (2020) pembelajaran kooperatif diartikan sebagai proses pembelajaran di kelompok kecil dengan jumlah siswa sekitar 4-6 yang bisa merangsang siswa agar lebih bersemangat dan giat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Professor Sugata Mitra; diketahui model pembelajaran SOLE dapat membuat siswa antusias dan belajar lebih awal, mempertahankan waktu belajar lebih lama, dan menikmati proses bereksplorasi lebih dalam. Hasil dari tersebut menunjukkan bahwa siswa bisa memahami di tingkat lebih tinggi dibandingkan individu lain (Mitra & Crawley, dalam Sholichah 2019)

SOLE dapat membantu guru untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan mengadakan pembelajaran yang berpacu pada siswa (*Student-driven learning*). Terdapat beberapa komponen dalam *Student-driven learning* yakni terorganisir sendiri (*self-organized*), rasa keingintahuan (*curious*), kooperatif, diikutsertakan, difasilitasi oleh dorongan (Mitra, 2015).

C. Sketsa

Sketsa secara etimologi berasal dari kata '*Shedios extempore*' yang artinya tanpa adanya persiapan. Sketsa juga diartikan sebagai gambaran lukisan yang ringan, kasar, berupa garis besar atau belum selesai, yang digunakan sebagai tanda untuk mengingat-ingat atau mencoba H.W. Fowler (dalam Azmi, 2016).

Lebih mengerucut lagi menurut Arsana (2013), Sketsa rancangan termasuk dalam seni rupa terapan. Sebelum divisualisasikan menjadi gambar, sketsa menjadi perancangan awal atau sarana eksplorasi dan komunikasi antara pemesan dan perancang yang dipercayai untuk merealisasikan produknya. Berdasarkan Suptandar (1995), Sketsa interior adalah suatu rancangan penataan ruang dalam untuk memenuhi persyaratan keamanan, kenyamanan,

kepuasan kebutuhan fisik, dan ruang spiritual dengan memerhatikan faktor estetikanya.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sketsa interior merupakan gambar rancangan, denah/rengrenan dengan memerhatikan kenyamanan, keamanan, kepuasan, dan spiritual penggunaanya tanpa menghiraukan faktor estetika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran SOLE Mata Pelajaran Sketsa

SMK Al-Ihsan Krian adalah Sekolah yang terletak di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 2013 namun baru terdaftar secara resmi di Dapodik tahun 2019. Pada tahun 2022 jumlah siswa tersebut sebanyak 63 siswa dengan pembagian 3 rombongan belajar.

Penerapan pendekatan saintifik di SMK Al-Ihsan Krian menggunakan model pembelajaran SOLE termuat pada SMK 2013 REV. Desain Komunikasi Visual dalam kompetensi inti poin ke-4 (Empat) yaitu: "Menjalankan tugas spesifik memakai informasi, alat, serta prosedur kerja dan memecahkan permasalahan yang sesuai dengan Komunikasi Digital dan lingkup Simulasi, Dasar Bidang Industri Kreatif dan Seni." "Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, serta menyaji secara kreatif, efektif, kritis, produktif, kolaboratif, mandiri, solutif, dan komunikatif di ranah abstrak mengenai pengembangan pelajaran di sekolah, dan bisa melaksanakan tugas spesifik" Materi Sketsa ada KD 3.11-4.11 berikut: "Mengembangkan sketsa furnitur dan interior" "Menganalisis sketsa furnitur dan interior"

Dalam persiapan/perencanaan suatu pembelajaran, pendidik harus menyiapkan beberapa hal diantaranya, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, serta LKPD dan instrumen evaluasi. Dari persiapan rencana pembelajaran tersebut, Bu Rafika selaku pengampuh mata pelajaran sketsa hanya menyiapkan RPP, bahan ajar, dan media. Hal itu dikarenakan Bu Rafika mengajar di 3 kelas dan 6 mata pelajaran. Selain itu menurut Bu Rafika sebagian besar pelajaran seni adalah pelajaran yang sedikit berbeda dengan pelajaran bidang

studi lain, tidak mengarah pada hal-hal yang berbentuk angka namun lebih dari itu adalah soal rasa.

Bu Rafika menyiapkan RPP sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif, efisien dan lebih terstruktur. Selain itu beliau juga membuat media pembelajaran berupa *power point* dan karya-karya nya sendiri sebagai bahan ajar sehingga ketika beliau menjelaskan teori ataupun proses pembuatan karya tersebut, beliau sangat memahami dengan apa yang dijelaskan dan mudah dipahami juga oleh peserta didik. Menurut Bu Rafika hal tersebut dilakukan untuk mendorong peserta didik agar lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide nya dan dapat meluaskan wawasannya mengenai seni. Berikut RPP yang Bu Rafika gunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMK Al-Ihsan Krian

Mata pelajaran : Sketsa

Materi : Menganalisis dan membuat sketsa interior dan furnitur

Kelas/Semester : X/Ganjil

Pertemuan Ke- : 1

Alokasi Waktu : 2 JP(2x45 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menjelaskan, mempresentasikan, dan membuat karya sketsa interior dan furnitur.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa memimpin do'a
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari
3. Apersepsi materi yang akan disajikan

Kegiatan Inti

1. **Big Question** : Guru memberi pertanyaan besar ke peserta didik, pertanyaan tersebut harus dipecahkan secara berkelompok. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi sketsa interior dan furnitur

2. **Plan** : setiap kelompok berisi 3-5

peserta didik.

Tiap kelompok diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengelola kelompok. Sebelum diskusi kelompok dimulai, setiap kelompok diberikan peralatan untuk menjawab pertanyaan.

3. **Investigation** : - Siswa mencari jawaban/solusi atas pertanyaan yang diberikan dengan memanfaatkan komputer atau *smartphone*.

- Peserta didik menulis informasi-informasi dari internet di sarana yang sebelumnya sudah disediakan.
- Peserta didik diperkenankan berdiskusi dengan kelompok lain.
- Guru melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik saat berdiskusi sekaligus melakukan penilaian kemampuan menerapkan prinsip dan konsep saat pemecahan masalah.

4. **Review** : - tiap anggota kelompok menjelaskan hasil yang didapatkan dari investigasi ke depan kelas.

- Peserta didik lain bisa berpendapat/berpertanyaan ke kelompok yang presentasi
- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik saat presentasi berlangsung.

5. **Kegiatan penutup** : guru dan peserta didik membuat kesimpulan secara bersama-sama mengenai: Menganalisis dan membuat sketsa interior & furnitur

C. Alat/Bahan/Media pembelajaran

1. *E-Book* dan PPT tentang perspektif 1 dan 2
2. Perangkat komputer
3. Ruang kelas/lab komputer yang dapat digunakan siswa dalam membentuk kelompok
4. Alat tulis dan kertas kerja siswa

5. Koneksi Internet

D. Penilaian Pembelajaran (Assesment)

Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1. Sikap Selama	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	KBM
2. Penge- tahuan	Tes tertulis	Soal Tes	Setelah KBM
3. Keterampilan	Unjuk kerja Laporan tertulis pengum	Pengamatan unjuk kerja lain laporan tertulis	Pada saat kerja peni- pulan tugas



Gambar 01. Karya Bu Rafika yang digunakan untuk media pembelajaran (Sumber: Dokumentasi Azroy Hafiz Firdaus, 2022)

Gambar 01 diatas merupakan karya Bu Rafika pada tahun 2020, karya hitam putih dengan bahan pensil diatas kertas. Karya tersebut digunakan sebagai media pembelajaran mengenai materi pentingnya ilmu perspektif dalam membuat gambar/sketsa desain interior maupun eksterior serta menjelaskan tentang tahapan-tahapan menggambar menggunakan teknik perspektif. Dengan demikian diharap siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan lebih termotivasi dalam berkarya.

B. Proses Penerapan Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment Mata Pelajaran Sketsa

Bu Rafika dalam proses pembelajarannya mengalokasikan waktu 2 x 45 menit per-pertemuan. Pembagian waktu beliau yaitu 45 menit pembelajaran teori & 45 menit untuk praktik. Ketika pembelajaran teori beliau menerapkan SOLE seperti dalam panduannya di poin 0. langkah-langkahnya; (1). *Big Question* (10 menit) : Beliau memberikan pertanyaan besar yang perlu dipecahkan bersama kelompok mengenai materi sketsa interior dan furnitur. (2). *Plan* (5 menit) : Beliau membagi kelompok kecil 2-4 orang, lalu memberi instruksi untuk mengorganisir kelompoknya dan peralatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sebelumnya, (3). *Investigation* (40 menit) : Beliau membimbing siswa untuk menggunakan komputer dan jaringan internet untuk mencari solusi/jawaban dari pertanyaan sebelumnya, dalam hal ini siswa juga boleh berdiskusi dengan kelompok lain serta menuliskan hasil informasi yang didapat dari internet, Sembari demikian Bu Rafika menilai sikap siswa dalam berdiskusi serta menilai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan prinsip dalam pemecahan masalah, (4). *Review* (25 menit) : Bu Rafika menginstruksi siswa agar mengumpulkan hasil investigasinya di depan kelas serta mempersilahkan siswa agar menyampaikan pendapat/pertanyaan kepada kelompok lain, sembari demikian beliau menilai kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan, Selanjutnya Bu Rafika melanjutkan dengan pembelajaran praktik.

Ketika pembelajaran praktik Bu Rafika memperlihatkan video tutorial didepan kelas dengan media *Power Point* dan menjelaskan tahapan-tahapannya, tidak hanya itu beliau juga membawa karya nya untuk dijadikan referensi atau contoh kepada siswa. Kemudian beliau akan memberikan tugas rumah secara individu untuk tugas praktek dan tugas teori secara kelompok.



Gambar 02. Pembelajaran sketsa oleh Bu Rafika di dalam kelas (Sumber: Dokumentasi Azroy Hafiz Firdaus, 2022)



Gambar 03. Pembelajaran sketsa oleh Bu Rafika di dalam kelas (Sumber: Dokumentasi Azroy Hafiz Firdaus, 2022)



Gambar 04. Pembelajaran sketsa oleh Bu Rafika di dalam kelas (Sumber: Dokumentasi Azroy Hafiz Firdaus, 2022)

C. Hasil Pembelajaran *Self Organized Learning Environment* Mata Pelajaran Sketsa

Deskripsi mengenai hasil model pembelajaran SOLE pada mata pelajaran sketsa di SMK Al-Ihsan Krian, berupa respon siswa terhadap model pembelajaran SOLE yang diterapkan oleh Bu Rafika. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap 22 siswa kelas X DKV data tersebut akan diolah dalam bentuk deskriptif.

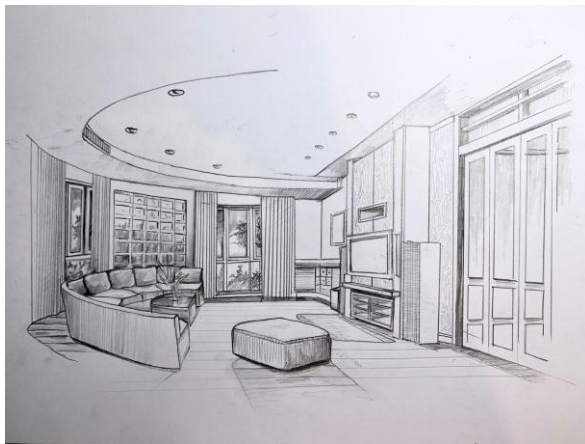
Dalam penerapan model SOLE yang menarik bagi siswa yakni karena media pembelajaran tidak hanya memakai buku saja namun kebanyakan memakai komputer dan jaringan internet sehingga siswa tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran serta dapat mengasah kemampuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Melalui penggunaan model SOLE siswa juga lebih nyaman dan bisa mengekspresikan diri dengan lugas. siswa menjadi semakin percaya diri saat menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki. Model SOLE ini merupakan pembelajaran dengan terobosan yang lebih modern dan sangat membantu dalam proses belajar siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dan kreatif ketika pendidik memberi pertanyaan. Berdasarkan hal menarik yang Bu Rafika terapkan, semua siswa yang berjumlah 22 siswa yang diwawancara setuju, jika model pembelajaran SOLE yang beliau terapkan menjadikan materi mudah dimengerti, jika ada Bahasa asing atau pengertian istilah yang tidak dimengerti, siswa bisa langsung mencari tau di *google* dengan komputer yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet.

Pada saat pembelajaran teori, Bu Rafika menerapkan aturan-aturan saat pelaksanaan model SOLE. 1) siswa diberi pertanyaan inkuiri dan ditugaskan untuk berpikir sendiri; 2) siswa dapat memilih sendiri kelompoknya; 3) siswa bebas berpindah tempat dan berdiskusi dengan kelompok lainnya; 4) siswa dapat eksplorasi sumber belajar yang mereka pilih, hal ini memungkinkan tidak hanya satu jawaban benar; dan 5) kelompok mempresentasikan hasil yang ia pelajari di akhir sesi proses pembelajaran. Kemudian di akhir sesi beliau ikut mengomentari memberi kritik dan saran atau menambah penjelasan dari apa yang dipaparkan oleh siswa.

dari 22 siswa kelas X DKV ada 1 siswa yang kurang memahami materi, 2 cukup memahami materi dan 19 sangat memahami materi dengan baik.

Ketika siswa sudah memahami Sebagian besar teorinya, Pendidik memberi tugas praktek untuk dijadikan pekerjaan rumah (PR), agar siswa lebih bisa memahami, terlatih kemampuannya dalam berkarya seni dan mempunyai pengalaman estetis secara langsung. Dalam penerapan model SOLE yang dilakukan tidak sepenuhnya siswa dapat berkarya dengan baik sejauh pemahaman teori nya, ada 1 siswa yang kemampuan dalam tugas praktek nya tidak bertambah baik, 2 siswa cukup bertambah baik, dan 19 siswa bertambah baik.

Berikut beberapa karya dari siswa kelas X DKV dengan kompetensi dasar 3.11 menganalisis sketsa interior dan furnitur, 4.11 Mengembangkan sketsa interior dan furnitur. Tugas praktek berupa hasil karya tersebut diurutkan berdasarkan kategori karya terbaik, baik, cukup baik, dan kurang baik menurut penilaian Bu rafika selaku pengampuh mata pelajaran sketsa.



Gambar 05. Kategori terbaik, karya dari Daffa Rizky Hermawan (Sumber Azroy Hafiz Firdaus,2022)

Karya tersebut dikategorikan terbaik, karena sesuai dengan tema atau tugas yang diberikan yakni menggambar interior dan furnitur dengan menggunakan kertas A3 sesuai perintah. Karya tersebut memiliki desain interior yang unik yakni melingkar, kaya akan furnitur, teknik

menggambar nya juga bagus terlihat rapih dan perspektifnya sesuai,garisnya tegas dan gelap terang yang cukup detail



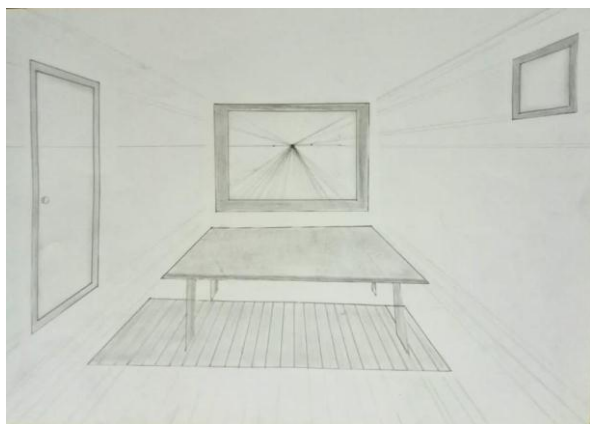
Gambar 06. Kategori baik, karya dari Elvan Nurdiansyah (Sumber Azroy Hafiz Firdaus,2022)

Dilihat dari kerapihan, kesesuaian tema, desain yang dipilih, teknik dalam menggambar, gelap terang, perspektif yang sesuai, dan kaya akan furnitur didalamnya, sehingga karya tersebut dikategorikan baik.



Gambar 07. Kategori cukup baik, karya dari Hilmi Lailatussholiha (Sumber Azroy Hafiz Firdaus,2022)

Gambar diatas dikategorikan cukup baik karena meskipun terkesan datar tidak banyak jenis furniturnya, namun secara teknik perspektifnya masih bagus dan masih sesuai dengan tema



Gambar 08. Kategori kurang baik, karya dari Kelvin Pratama Winarto (Sumber Azroy Hafiz Firdaus, 2022)

Dari kesesuaian tema dan teknik dalam pengerjaan nya. Karya di atas dikategorikan kurang baik. Teknik perspektifnya kurang jelas, belum terbentuk/terlihat seperti interior, teknik arsirannya juga masih datar tidak terlihat gelap terang yang jelas. Komposisi dari gambar tersebut juga masih kurang *balance* dan tidak terbentuk kesatuan (*unity*) di dalamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SMK Al-Ihsan Krian merupakan Sekolah yang terletak di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, sekolah yang sudah berdiri sejak 2013 ini mempunyai siswa sebanyak 63 di tahun 2022. Dalam pembelajaran mata pelajaran sketsa kelas X DKV menggunakan model *SOLE*. Model *SOLE* merupakan sebuah inovasi modern yang baru dalam proses pembelajaran, karena menggunakan komputer dan jaringan internet dalam pembelajarannya sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan kreatif Ketika guru memberi pertanyaan atau tantangan berupa tugas.

Dalam persiapannya Bu Rafika selaku guru pengampuh mata pelajaran Sketsa kelas X DKV menyiapkan RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran. RPP yang digunakan yakni menggunakan model pembelajaran *SOLE*, bahan ajar dan media pembelajaran yang dipakai menggunakan *power point*, karya lama beliau dan sumber belajar lain berupa *e-book*.

Pada proses penerapan pembelajaran *SOLE* Bu Rafika menggunakan Langkah-langkah sesuai

dengan panduan *how to set up a sole* yang sudah ditulis oleh Sugatra mitra selaku penemu model pembelajaran *SOLE*. yakni: (1). *Big Question*, siswa diberi sebuah pertanyaan inkuiri dan tugas untuk dapat berpikir sendiri (2). *Plan*, siswa dibagi 2-3 kelompok selanjutnya diberi kepercayaan untuk mengatur peralatan dan anggota kelompoknya (3). *Investigation*, siswa mencari solusi/jawaban dari pertanyaan atau tugas yang diberikan dengan cara berdiskusi dengan teman atau kelompok lain, sambil guru menilai sikap siswa ketika berdiskusi dalam memecahkan masalah (4). *Review*, setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi yang didapatkan di depan kelas, dan siswa lainnya memberikan pertanyaan/pendapat ke kelompok yang melakukan presentasi.

Dari hasil pembelajaran model *SOLE* yang dilakukan 22 siswa kelas X DKV yang diwawancarai setuju bahwa model pembelajaran *SOLE* sangat menarik, melalui penggunaan model *SOLE* siswa lebih nyaman dan bisa mengekspresikan diri dengan lugas, tidak hanya itu siswa juga lebih percaya diri dalam berpendapat menyampaikan gagasan atau ide yang mereka miliki. Sebagian besar dari siswa juga bertambah kemampuannya dalam berkarya, dibuktikan dengan nilai dan hasil tugas yang sudah diberikan yakni 45% kategori terbaik, 41% kategori baik, 9% kategori cukup baik dan 5% kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena model *SOLE* menggunakan komputer dan jaringan internet dalam proses pembelajarannya sehingga siswa dapat beresplorasi dalam mencari jawaban dan mendapat sumber belajar/referensi yang lebih luas.

Saran

Bagi peserta didik SMK Al-Ihsan Krian diharapkan dapat terpacu semangatnya dalam belajar, baik belajar sesuai jurusannya yang berhubungan dengan seni, desain komunikasi visual dan mata pelajaran lain. Semangat belajar dalam artian aktif dikelas dengan menyimak, bertanya dan menanggapi serta memberi gagasan/pendapat yang bersifat kritis.

Bagi sekolah SMK Al-Ihsan Krian diharapkan dapat meningkatkan kualitas komputer yang ada di laboratorium sehingga kompatibel dengan *software* yang dibutuhkan,

dan kinerja komputer juga bisa lebih maksimal tidak lambat ketika digunakan sehingga tidak menghambat proses pembelajaran. serta segera memperbaiki beberapa komputer yang sudah rusak.

Bagi guru SMK Al-Ihsan Krian model pembelajaran SOLE dapat digunakan sebagai referensi untuk pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan di kelas dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti, dapat menjadi rujukan atau referensi jika berminat meneliti dengan topik penelitian yang serupa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsana, D. B. (2013). *Sketsa dan Gambar 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2013.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia. (t.thn.). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- J., H. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D. J. (2010). *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Mitra, S. &. (2014). Effectiveness of self-Organised Learning by Children: Gateshead Experiments". *Journal of Education and Human Development*, 79-88.
- Munib, A. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurkholisoh, S. K. (2021). *Pembelajaran Seni Budaya Efektif melalui Google Sites*.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Prinsip Desain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*. Bandung: Kencana Media Group.
- Rachmawati, T. &. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- RI, K. (t.thn.). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- saefurrohim, m. z. (2015). *Independent Learning dalam Sistem Pembelajaran Pada Mahasiswa. Catatan Kuliahku*.
- Sholichah, A. F. (2019). *Pembelajaran Self Organised Learning Environment (SOLE) dalam Penyelesaian Tugas di Smp Negeri 9 Semarang*.
- Sitepu, B. P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Bandung: Sitepu.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafnidawaty. (2020). *Model Pembelajaran Cooperative Learning*.